

***Empowering Women of Childbearing Age in Early Detection of Breast Cancer Through BSE*****Yuni Astuti^{1*}, Tuti Anggarawati², Erni Suprapti³**^{1,2,3} STIKES Kesdam IV/Diponegoro, Semarang, Indonesia*Korespondensi Penulis : yunie.45tuti@gmail.com**Article History:***Received: Februari 15, 2025;**Revised: Februari 28, 2025;**Accepted: Maret 22, 2025;**Published: Maret 24, 2025;***Keywords:** *Breast Cancer,**Education, Breast Self Examination*

Abstract: *Breast cancer is a malignant tumor that develops from breast cells that grow and develop uncontrollably. These cells divide faster than normal cells, accumulate into clusters or masses, and spread to other parts of the body. The high prevalence rate and low public knowledge about breast cancer cause many cases to be found at an advanced stage. Cancer cases that are found early and receive fast and appropriate treatment will provide healing and a longer life expectancy. Prevention efforts are made to increase public awareness in recognizing the symptoms and risks of cancer so that they can determine the right prevention and early detection steps. One of the simplest and cheapest ways is to conduct early detection through Breast Self Examination (BSE). The results of this activity are an increase in knowledge about early detection as an effort to prevent breast cancer through BSE after education is carried out*

Abstrak

Kanker payudara adalah tumor ganas yang berkembang dari sel-sel payudara yang tumbuh dan berkembang secara tidak terkendali. Sel-sel ini membelah lebih cepat dibandingkan sel normal, menumpuk menjadi kelompok atau massa, dan menyebar ke bagian tubuh lain. Tingginya angka prevalensi dan rendahnya pengetahuan masyarakat tentang kanker payudara menyebabkan banyak kasus ditemukan sudah stadium lanjut. Kasus kanker yang ditemukan secara dini serta mendapat pengobatan yang cepat dan tepat akan memberikan kesembuhan dan harapan hidup lebih lama. Upaya pencegahan yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengenali gejala dan risiko penyakit kanker sehingga dapat menentukan langkah-langkah pencegahan dan deteksi dini yang tepat. Salah satu cara yang paling sederhana dan paling murah adalah dengan melakukan deteksi dini melalui *Breast Self Examination* (BSE). Hasil kegiatan ini adalah ada peningkatan pengetahuan tentang deteksi dini sebagai upaya untuk mencegah kanker payudara melalui BSE setelah dilakukan edukasi.

Kata Kunci: Kanker payudara, Edukasi, *Breast Self Examination*.**1. PENDAHULUAN**

Kanker payudara merupakan salah satu penyebab pertumbuhan sel pada manusia yang disebabkan oleh gaya hidup, antara lain pola makan tinggi lemak dan protein hewani serta kurang berolahraga. Kanker payudara adalah tumor ganas yang berkembang dari sel-sel payudara yang tumbuh dan berkembang secara tidak terkendali. Sel-sel ini membelah lebih cepat dibandingkan sel normal, menumpuk menjadi kelompok atau massa, dan menyebar ke bagian tubuh lain (Rokom 2023).

Kanker masih menjadi salah satu penyebab kematian yang paling besar di dunia. Data *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa tahun 2022 diperkirakan ada 20 juta kasus kanker baru dan 97 juta kematian. Kanker payudara pada wanita berada di peringkat kedua dengan kasus 2,3 juta (11,6%) dan jumlah kasus dan kematian akibat kanker sampai dengan tahun

2018 sebesar 18,1 juta kasus dan 9,6 juta kematian di tahun 2018. Kematian akibat kanker diperkirakan akan terus meningkat hingga lebih dari 13,1 juta pada tahun 2030. WHO Wilayah Asia Tenggara melaporkan sekitar 2,2 juta kasus baru dan 1,4 juta kematian terkait kanker, menyumbang lebih dari 1 dari 10 kematian di Wilayah tersebut. Di antara kematian akibat kanker, kanker paru-paru menyumbang 10,6% kematian, kanker payudara 9,4%, kanker serviks 8%, hati 6,6% serta kanker bibir dan rongga mulut 6,4% kematian (Kemenkes 2015) (WHO 2022).

Tingginya angka prevalensi dan rendahnya pengetahuan masyarakat tentang kanker payudara menyebabkan banyak kasus ditemukan sudah stadium lanjut. Kasus kanker yang ditemukan secara dini serta mendapat pengobatan yang cepat dan tepat akan memberikan kesembuhan dan harapan hidup lebih lama (Rokom 2023). Upaya pencegahan yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengenali gejala dan risiko penyakit kanker sehingga dapat menentukan langkah-langkah pencegahan dan deteksi dini yang tepat. Salah satu cara yang paling sederhana dan paling murah adalah dengan melakukan deteksi dini melalui *Breast Self Examination* (BSE). BSE membantu mengecek kondisi payudara apakah terdapat benjolan ataupun perubahan lainnya yang dapat 4 menjadi tanda terjadinya tumor atau kanker payudara yang membutuhkan perhatian medis (Azwar 2016). Pentingnya melakukan SADARI sudah menjadi program pemerintah dalam upaya penanggulangan kejadian kanker payudara. Hal tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 34 tahun 2015 tentang “Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Rahim” (Kemenkes 2015).

Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunungpati memiliki Luas Wilayah \pm 153.425 Ha, yang mayoritas wilayahnya masih berupa sawah dan sisanya untuk pekarangan dan fasilitas umum. Kelurahan Sukorejo selain memiliki kelembagaan seperti PKK, BKM, juga memiliki kelembagaan fungsional lain yang dibentuk dibawah naungan pemerintah kelurahan langsung, yang juga berperan dalam memajukan kualitas masyarakat Sukorejo, yaitu Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) (5).

Kader kesehatan merupakan anggota masyarakat yang berperan dalam bidang kesehatan agar masyarakat memiliki kesadaran untuk hidup sehat dan bersih. Peningkatan pengetahuan sangat dibutuhkan untuk memperkuat kesadaran dalam peningkatan pengetahuan dan perilaku dalam pencegahan kanker payudara. Salah satu upaya yang dilakukan dengan kegiatan pendidikan kesehatan tentang pencegahan dan deteksi dini kanker payudara.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode edukasi, simulasi, dan diskusi. Metode

edukasi dilakukan dengan edukasi secara langsung, dilanjutkan dengan simulasi, dan juga demonstrasi. Peserta juga diberikan leaflet sebagai upaya untuk mendukung penyampaian materi dan leaflet ini dibagikan kepada seluruh peserta kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan pemberian pretest dan post test dengan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan tentang materi yang sudah diberikan.

3. HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang deteksi dini sebagai upaya untuk pencegahan kanker payudara melalui tindakan BSE. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di RW 06 Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunungpati pada tanggal 19 April 2024 dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang. Kegiatan diawali dengan pemberian soal pretest sebelum diberikan materi tentang BSE untuk mengukur pengetahuan sebelum diberikan materi.

Tabel. 1 Hasil Pre Test Pengetahuan Wanita Usia Subur
Sebelum Diberikan Edukasi tentang BSE

Kategori	Jumlah	%
Baik	6	30
Sedang	10	50
Kurang	4	20
Total	20	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan wanita usia subur sebelum diberikan edukasi tentang BSE sebagian besar mempunyai pengetahuan sedang yaitu 10 orang (50%), pengetahuan sedang sebanyak 6 orang (30%), dan pengetahuan kurang 4 orang (20%). Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan edukasi dengan metode ceramah, demonstrasi, dan diskusi. Peserta juga diberikan leaflet tentang materi. Pemberian ceramah bertujuan agar materi yang disampaikan dapat diterima secara langsung oleh wanita usia subur. Pemberian pendidikan kesehatan tentang pencegahan kanker payudara dengan BSE diberikan untuk memberikan gambaran kepada wanita usia subur mengenai pengertian kanker payudara, cara pencegahan melalui deteksi dini dengan BSE, dan melakukan demonstrasi gerakan BSE.



Gambar 1. Pemaparan Materi

Setelah kegiatan pemberian materi dengan metode ceramah, demonstrasi, dan diskusi peserta diberikan post test kembali untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan. Adapun hasil post test dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel. 2 Hasil *Post Test* Pengetahuan Wanita Usia Subur Setelah Diberikan Edukasi tentang BSE

Kategori	Jumlah	%
Baik	15	75
Sedang	5	25
Total	20	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan wanita usia subur setelah diberikan edukasi tentang BSE sebagian besar mempunyai pengetahuan baik yaitu 15 orang (75%), pengetahuan sedang sebanyak 5 orang (25%). Berdasarkan hasil pre test dan post test tersebut mengindikasikan adanya peningkatan pengetahuan wanita usia subur tentang BSE. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dan demonstrasi yang dilakukan berhasil meningkatkan pemahaman wanita usia.

4. DISKUSI

Hasil kegiatan ini didapatkan peningkatan pengetahuan wanita usia subur antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang BSE. Terjadinya perubahan pengetahuan wanita usia subur dalam deteksi dini pencegahan kanker payudara disebabkan karena adanya pendidikan kesehatan yang diberikan. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang. Perubahan pengetahuan dapat dilakukan dengan pemberian pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah kegiatan pemberian materi tentang kesehatan yang dilakukan dengan cara menyebar pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu, dan

mengerti tetapi juga mau melakukan tindakan yang ada kaitannya dengan kesehatan (Azwar 2016). Tujuan pendidikan kesehatan adalah perubahan sikap dan tingkah laku individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat dalam membina serta memelihara perilaku hidup sehat berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal (Olfah, Mendri and Ba'diyah 2019).

Pendidikan kesehatan yang diberikan dalam kegiatan ini adalah BSE. BSE adalah salah satu metode yang penting untuk deteksi dini kanker payudara. BSE sebagai langkah awal untuk mengenali perubahan pada payudara yang dapat menjadi tanda adanya kanker. BSE efektif dalam meningkatkan kesadaran wanita usia subur terhadap kesehatan payudara dan penting dilakukan sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Dengan adanya BSE diharapkan dapat meningkatkan peluang angka kesembuhan dan mengurangi angka kematian (Penggunaan metode ceramah sangat efektif dalam kegiatan pendidikan kesehatan (Kemenkes 2015) (Kemenkes, 2022).

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, demonstrasi, dan diskusi. Ceramah merupakan salah satu metode yang digunakan dalam kegiatan promosi kesehatan terutama untuk menyampaikan informasi. Metode ceramah dilakukan dengan cara menyampaikan materi dengan komunikasi lisan secara langsung (Notoatmodjo 2010). Menurut Oktari, Hadi, dan Prabandari (2024) bahwa penggunaan metode ceramah dan leaflet dapat meningkatkan pengetahuan (Oktari, Hadi and Prabandari 2024). Pelaksanaan edukasi selain menggunakan metode ceramah, dapat dilakukan dengan demonstrasi. Demonstrasi adalah metode pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan baik secara langsung maupun penggunaan media pengajaran yang relevan dengan materi yang disajikan. Metode ini dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah wanita usia subur memahami materi yang sudah dijelaskan karena metode ini menggunakan media visualisasi sehingga peserta dapat dengan mudah mengingat materi (Notoatmodjo, 2007).

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini terjadi peningkatan pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Sebelum diberikan edukasi sebagian besar mempunyai pengetahuan sedang yaitu 10 orang (50%), pengetahuan sedang sebanyak 6 orang (30%), dan pengetahuan kurang 4 orang (20%) dan setelah diberikan edukasi menjadi setelah diberikan edukasi tentang BSE sebagian besar mempunyai pengetahuan baik yaitu 15 orang (75%), pengetahuan sedang sebanyak 5 orang (25%). Hasil ini sesuai dengan penelitian Arti, Ginting, Prima (2023) yang menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap peningkatan pengetahuan siswi kelas XI tentang SADARI di SMK Al-Makmur Ciganjur (*p-value* 0,000) (Arti, Ginting and Prima 2023)

5. KESIMPULAN

Hasil kegiatan ini terdapat peningkatan pengetahuan dan ketrampilan WUS sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang BSE. Metode pemberian edukasi melalui edukasi, demonstrasi, dan diskusi sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang BSE sebagai upaya deteksi dini dan pencegahan kanker payudara.

DAFTAR REFERENSI

- Arti, R. S. D., Ginting, A. S. B., & Prima, E. N. (2023). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap pengetahuan siswi tentang periksa payudara sendiri (SADARI) di SMK Al Makmur Ciganjur tahun 2023. *Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), 5035–5043.
- Azwar, S. (2016). *Sikap manusia: Teori dan pengukurannya*. Pustaka Pelajar.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015, April 20). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 34 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim*. Retrieved February 1, 2024, from <https://peraturan.bpk.go.id/Details/116060/permenkes-no-34-tahun-2015>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022, November 23). *Deteksi dini kanker dengan SADARI dan SADANIS*. Retrieved February 1, 2024, from <https://upk.kemkes.go.id/new/deteksi-dini-kanker-payudara-dengan-sadari-dan-sadanis>
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi kesehatan*. Rineka.
- Oktari, V., Hadi, S. P. I., & Prabandari, F. H. (2024). Pengaruh edukasi kesehatan menggunakan metode ceramah dan leaflet terhadap pengetahuan kader posyandu balita tentang pencegahan stunting pada anak. *Journal of Health*, 11(2), 212–220.
- Olfah, Y., Mendri, N. K., & Ba'diyah, A. (2019). *Kanker payudara & SADARI*. Nuha Medika.
- Rokom. (2023, February 19). *Kanker dapat dikendalikan, Menkes: Kuncinya deteksi dini*. Retrieved February 1, 2024, from <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20230219/1742435/kanker-dapat-dikendalikan-menkes-kuncinya-deteksi-dini/>
- World Health Organization (WHO) South-East Asia. (2022, February 4). *Urgently address gaps in cancer care: WHO*. Retrieved February 1, 2024, from <https://www.who.int/southeastasia/news/detail/04-02-2022-urgently-address-gaps-in-cancer-care-who>